

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, pertama jika dilihat dari sumber data, maka ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggali sumber data dan melakukannya langsung di lokasi tertentu.⁹⁸ Sedangkan jika dilihat dari disiplin ilmu, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian manajemen pendidikan.

Demi mencapai tujuan dari penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diasumsikan sebagai penelitian yang menggunakan angka. Hal ini dikarenakan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang akan dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai. Penelitian kuantitatif memiliki arah dan fokus untuk membangun teori dari data atau fakta.⁹⁹

Pendekatan yang dilakukan didalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau analisis data statistik. Menurut Ahmed Tanzeh dan Suyitno yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kuantitatif yang diangkakan dengan menggunakan statistik.¹⁰⁰

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 27.

⁹⁹ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dan Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 237–38.

¹⁰⁰ Ahmed Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2006), 45.

Pendekatan ini berdasarkan dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun permasalahan peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian di kembangkan menjadi permasalahan-permasalahan serta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.

Berdasarkan jenis permasalahan yang ada dalam judul penelitian, maka digunakan pola pendekat asosiatif, penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih.¹⁰¹ Dalam penelitian ini diambil pola tersebut karena peneliti ingin mendeskripsikan terlebih dahulu suatu dan kondisi yang terjadi dilokasi penelitian, dan setelah itu peneliti ingin mencari pengaruh variabel-variabel yang terdapat pada judul tersebut.

Adapun variabel-variabel yang diuji pengaruhnya dalam penelittian ini meliputi kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi, iklim sekolah, dan kinerja guru.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dan dilakukan pula penelaahan hubungan antara variabel (*desain kausal*) yang berguna untuk mengukur hubungan antara variabel riset atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini data dihimpun secara *ex post facto*, dengan kata lain peneliti mengandalkan pada

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 106.

persepsi responden untuk menerangkan pengalaman-pengalamannya dan selanjutnya dianalisis menurut kuantitatif deskriptif dan kausal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei, dengan alat bantu kuesioner tertutup, di mana responden memilih salah satu jawaban yang telah disediakan, dengan alternatif jawaban terdiri dari interval bernilai 1-5.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan fakta-fakta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya, fakta tersebut diolah dan dianalisis untuk melihat hubungan variabel independen dan dependen. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan bantuan aplikasi *SmartPLS 3* untuk mengolah dan menganalisis data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan pada tujuh Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kotawaringin Timur:

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotawaringin Timur yang terletak di Jl. Pelita Barat RT. 45 RW. 09 Sampit, Mentawa Baru Hilir, Kec. Mentawa Baru Ketapang, Kab. Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah.
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotawaringin Timur yang terletak di Jl. Darlan Umar Samuda, Basirih Hilir, Kec. Mentaya Hilir Selatan, Kab. Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah.
3. Madrasah Tsanawiyah PPKP Sampit yang terletak di Jalan Pelita No.127 Sampit, Kel. Mentawa Baru Hilir, Kec. Mentawa Baru Ketapang, Kab. Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Kode Pos: 74323.

4. Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah terletak di Jl. Suprpto No. 27 Sampit, Kel. Mentawa Baru Hilir, Kec. Mentawa Baru Ketapang, Kab. Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah.
5. Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin terletak di Jl. Suka Bumi Barat No. 122, Kel. Baamang Hilir, Kec. Baamang, Kab. Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah.
6. Madrasah Tsanawiyah Ashlinatul Amin terletak di Jl. Tjilik Riwut Km. 2,5 Sampit, Kec. Baamang, Kab. Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah.
7. Madrasah Tsanawiyah Al Marhamah terletak di Jl. Tjilik Riwut Km. 2,5, Kel. Baamang Tengah, Kec. Baamang, Kab. Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Kode Pos: 74312.

Sekolah-sekolah tersebut dipilih karena mewakili beragam karakteristik seperti lokasi geografis, status ekonomi, dan jenis sekolah (negeri/swasta), yang memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang subjek penelitian. Sekolah-sekolah ini juga memiliki data yang diperlukan untuk penelitian, serta peneliti memiliki akses yang lebih mudah, baik karena hubungan profesional atau kesediaan pihak sekolah untuk berpartisipasi dalam penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰² Jadi populasi bukan sekedar objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiiki, dan juga populasi tidak hanya terdiri dari benda hidup atau manusia saja.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Kotawaringin Timur tahun akademik 2023/2024 yang berjumlah 152 guru, dengan rincian:

Tabel 3.1 Populasi Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kotawaringin Timur

No.	Nama Madrasah	Jumlah Guru
1.	MTsN 1 Kotawaringin Timur	50
2.	MTsN 2 Kotawaringin Timur	26
3.	MTs PPKP Sampit	32
4.	MTs Nurul Ummah	11
5.	MTs Nurul Yaqin	15
6.	MTs Ashlinatul Amin	10
7.	MTs Al-Marhamah Sampit	8
Total		152

2. Sampel

Populasi memiliki jumlah yang sangat besar, sehingga peneliti menggunakan teknik sampel untuk memudahkan dalam pengolahan data penelitian. Untuk penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian adalah guru-guru yang aktif di Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kotawaringin Timur. Pengambilan jumlah responden menggunakan rumus Slovin yang akan ditentukan oleh peneliti dengan persentase kelonggaran ketidaktelitian adalah

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 80.

sebesar 5% atau sebesar 0,05. Berdasarkan populasi tersebut maka dalam pengambilan sampel penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Nilai presisi 95 % atau nilai signifikansi yang diinginkan (sebesar 0,05 untuk bidang non eksak dan 0,01 untuk bidang eksakta), tingkat kelonggaran ketidaksesuaian pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{152}{1 + (152)(0.05)^2}$$

$$n = \frac{152}{1 + (152)(0.0025)}$$

$$n = \frac{152}{1 + 0.38}$$

$$n = \frac{152}{1.38}$$

$$n = 110$$

Jumlah sampel adalah 110 orang. Untuk teknik pengambilan sampel pada setiap Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kotawaringin Timur peneliti menggunakan cara proporsional *random sampling* melalui rumus:

$$N = \frac{n}{S} \times n$$

Keterangan: n = Jumlah sampel N = Jumlah populasi

Tahap selanjutnya akan ditarik sampel berdasarkan proporsional *random sampling* untuk menentukan sampel pada masing-masing Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kotawaringin Timur yang hasilnya bisa diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kotawaringin Timur

No.	Nama Madrasah	Proporsional RS	Sampel Penelitian
1.	MTsN 1 Kotawaringin Timur	50 : 152 x 110	36
2.	MTsN 2 Kotawaringin Timur	26 : 152 x 110	19
3.	MTs PPKP Sampit	32: 152 x 110	23
4.	MTs Nurul Ummah	11: 152 x 110	8
5.	MTs Nurul Yaqin	15: 152 x 110	11
6.	MTs Ashlinatul Amin	10: 152 x 110	7
7.	MTs Al Marhamah	8: 152 x 110	6
Jumlah			110

E. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel pada dasarnya merupakan obyek yang hendak diteliti yakni berupa real ataupun abstrak. Menurut Sugiyono variabel merupakan keseluruhan yang berupa apapun yang ditentukan peneliti guna dipelajari sehingga didapatkan data mengenai peristiwa itu, selanjutnya disimpulkan.¹⁰³ Kemudian menurut Suharsimi Arikunto juga memaparkan bahwasannya arti dari variabel penelitian ialah objek

¹⁰³ Sugiyono, 80.

yang diteliti ataupun suatu hal yang diperhatikan pada suatu penelitian.¹⁰⁴ Pada penelitian ini, variabel mencakup variabel bebas (variabel X) sebagai variabel independen dan variabel terikat (variabel Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

Simbol	Variabel	Aspek
X_1 X_2 X_3	Independen	Kepemimpinan Kepala Sekolah Motivasi Berprestasi Iklim Sekolah
Y	Dependen	Kinerja Guru

Adapun indikator penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Kepemimpinan Kepala Sekolah	1. Memiliki Kepribadian Kuat 2. Memahami Kondisi Guru 3. Memiliki Visi dan Memahami Visi Sekolah 4. Kemampuan Mengambil Keputusan 5. Kemampuan Berkomunikasi	<i>Likert</i>
Motivasi Berprestasi	1. Menyukai Tugas 2. Mengambil Tanggungjawab Pribadi dengan Kinerjanya 3. Mencari Umpan Balik terhadap Kinerja yang Dilakukan 4. Memiliki Daya Inovasi	
Iklim Sekolah	1. Peraturan Prosedur yang Terstruktur 2. Pengawasan 3. Penghargaan 4. Hubungan dengan Rekan Kerja 5. Dukungan Pimpinan 6. Komitmen Karyawan 7. Kepercayaan Pimpinan pada Karyawan	
Kinerja Guru	1. Kualitas Kerja 2. Kecepatan Ketepatan Kerja 3. Inisiatif dalam Kerja 4. Kemampuan Kerja 5. Kemampuan dalam Berkomunikasi	

¹⁰⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

F. Instrumen Pengumpul Data (IPD)

Tabel 3.5 Instrumen Pengumpul Data

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor	Instrumen
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah (Vroom dan Yetton, 1973 & Richard A. Gorton, 1976)	Memiliki Kepribadian Kuat	Mengacu pada kemampuan kepala sekolah untuk menunjukkan karakteristik kepribadian yang kokoh, konsisten, dan mempengaruhi orang lain secara positif. Kepala sekolah yang memiliki kepribadian kuat cenderung memiliki integritas yang tinggi, memiliki keyakinan diri yang stabil, dan mampu mempertahankan komitmen terhadap nilai-nilai etika dan moral.	1, 2, 3
		Memahami Kondisi Guru	Kemampuan kepala sekolah untuk memahami kondisi individual dan kolektif dari para guru di sekolahnya. Hal ini mencakup pemahaman terhadap kebutuhan, tantangan, kekuatan, dan kelemahan yang dialami oleh para guru. Kepala sekolah yang efektif dalam memahami kondisi guru akan mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja dan kesejahteraan para guru, serta merespons dengan strategi dan dukungan yang sesuai.	4, 5, 6
		Memiliki Visi dan Memahami Visi Sekolah	Mengacu pada kemampuan kepala sekolah untuk memiliki visi yang jelas dan memahami dengan baik visi yang ditetapkan untuk sekolah.	7, 8, 9
		Kemampuan Mengambil Keputusan	Merupakan kemampuan untuk secara efektif menganalisis situasi, mengevaluasi opsi yang tersedia, dan memilih tindakan yang tepat dalam konteks pengelolaan sekolah.	10, 11, 12
		Kemampuan Berkomunikasi	Mengacu pada kemampuan kepala sekolah dalam menyampaikan informasi dengan jelas, memahami serta merespons komunikasi dari berbagai pihak secara efektif, serta mampu menjalin hubungan yang baik dengan <i>stakeholder</i> sekolah melalui komunikasi yang efisien	13, 14, 15

			dan persuasif.	
2	Motivasi Berprestasi (<i>Kennth Cushner, Averil Mc.Clelland, dan Philip Safford, 2009</i>)	Menyukai Tugas	Mengacu pada tingkat kesenangan dan antusiasme seseorang terhadap tugas-tugas yang dihadapinya. Ini mencerminkan sejauh mana seseorang merasa terlibat dan bersemangat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, tanpa adanya perasaan terbebani atau terpaksa.	16, 17, 18
		Mengambil Tanggungjawab Pribadi dengan Kinerjanya	Indikator ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengenali dan menerima tanggung jawab pribadi atas kinerja atau hasil yang dicapai dalam mencapai tujuan atau tugas tertentu.	19, 20, 21
		Mencari Umpan Balik Terhadap Kinerja yang Dilakukan	Adalah suatu tindakan yang menunjukkan kemauan individu untuk mencari informasi atau pendapat dari orang lain tentang hasil kerja yang telah mereka lakukan. Individu yang memiliki indikator ini cenderung aktif mencari evaluasi dan umpan balik terhadap kinerja mereka, baik itu untuk memperbaiki kelemahan maupun untuk mempertahankan keunggulan.	22, 23, 24
		Memiliki Daya Inovasi	Mengacu pada kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi kreatif, dan terobosan dalam menjalankan tugas atau mencapai tujuan. Orang yang memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memiliki daya inovasi yang kuat, karena mereka termotivasi untuk mencari cara baru dan efektif untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan mereka.	25, 26, 27
3	Iklim Sekolah (<i>Robert N. Lussier, 20017</i>)	Peraturan Prosedur yang Terstruktur	Mengacu pada sejauh mana suatu sekolah memiliki peraturan dan prosedur yang jelas, terstruktur, dan diterapkan secara konsisten di seluruh lingkungan sekolah. Iklim sekolah yang terstruktur ditandai dengan adanya kerangka kerja yang didefinisikan dengan baik untuk perilaku dan interaksi di antara	28, 29, 30

		siswa, staf, dan pihak terkait lainnya.	
	Pengawasan	Mengacu pada sejauh mana kegiatan pengawasan dan pengendalian dilakukan di lingkungan sekolah untuk memastikan ke-disiplinan, keamanan, dan keteraturan dalam kegiatan belajar mengajar. Pengawasan mencakup peran dan tindakan guru, staf sekolah, serta pihak terkait lainnya untuk memantau perilaku siswa, menjaga keamanan fisik dan emosional, serta menegakkan aturan dan norma yang telah ditetapkan.	31, 32, 33
	Penghargaan	Mengacu pada sejauh mana guru, staf, dan siswa merasakan adanya apresiasi dan pengakuan atas kontribusi mereka dalam lingkungan sekolah. Ini mencakup penghargaan atas prestasi akademik, non-akademik, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan sikap positif.	34, 35, 36
	Hubungan dengan Rekan Kerja	Mengacu pada tingkat kualitas interaksi dan kerjasama antar anggota staf atau karyawan di lingkungan sekolah. Ini mencakup aspek seperti saling percaya, dukungan tim, komunikasi yang efektif, dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik dengan konstruktif. Indikator ini mencerminkan atmosfer keseluruhan di sekolah dalam hal hubungan antar staf yang dapat memengaruhi kinerja dan kesejahteraan individu.	37, 38, 39
	Dukungan Pimpinan	Mengukur sejauh mana kepemimpinan dalam sebuah sekolah mendukung, memotivasi, dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan siswa. Dukungan pimpinan mencakup berbagai aspek, termasuk komunikasi yang efektif, partisipasi dalam pengambilan keputusan, menyediakan sumber daya yang memadai, memberikan dorongan dan	40, 41, 42

			penghargaan kepada staf dan siswa, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung.	
		Komitmen Karyawan	Mengukur sejauh mana para karyawan di sekolah menunjukkan kesetiaan, keterlibatan, dan dedikasi terhadap organisasi tempat mereka bekerja.	43, 44, 45
		Kepercayaan Pimpinan pada Karyawan	Mengacu pada tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh pimpinan atau kepala sekolah terhadap kemampuan, integritas, dan komitmen karyawan dalam mencapai visi, misi, dan tujuan bersama sekolah. Indikator ini mencerminkan seberapa besar pimpinan sekolah mempercayai dan memberikan ruang bagi Karyawan untuk bertanggung jawab, mengambil inisiatif, dan berkontribusi secara maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.	46, 47, 48
4	Kinerja Guru (<i>Jeff Jones, Mazda Jenkin, and Sue Lord, 2006</i>)	Kualitas Kerja	Mengacu pada seberapa baik seorang guru menjalankan tugasnya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kualitas kerja mencakup berbagai aspek seperti kompetensi profesional, keterampilan mengajar, efektivitas pengelolaan kelas, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta kemampuan untuk berkolaborasi dengan sesama guru dan staf sekolah.	49, 50, 51
		Kecepatan Ketetapan Kerja	Mengacu pada kemampuan seorang guru untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan efisien dan tepat waktu serta menunjukkan keteguhan dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Kecepatan mengacu pada kemampuan guru untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu yang ditetapkan, sementara ketetapan kerja mengacu pada konsistensi dan kesungguhan guru dalam menjalankan tugas-tugasnya tanpa terpengaruh oleh gangguan atau hambatan.	52, 53, 54

		Inisiatif dalam Kerja	Mengacu pada kemampuan guru untuk secara aktif mencari dan menerapkan solusi atas masalah yang muncul dalam lingkungan kerja mereka tanpa perlu diberi instruksi langsung. Guru yang memiliki inisiatif dalam kerja cenderung proaktif dalam memecahkan masalah, Mengidentifikasi peluang perbaikan, dan berkontribusi secara positif terhadap kemajuan sekolah dan pembelajaran siswa.	55, 56, 57
		Kemampuan Kerja	Mencakup sejumlah aspek yang mencerminkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan efektif dan efisien. Hal ini meliputi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, mengevaluasi hasil belajar siswa, berinteraksi secara positif dengan siswa dan kolega, serta mengelola lingkungan belajar dengan baik. Kemampuan kerja guru juga mencakup kemampuan untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran, beradaptasi dengan perubahan dalam sistem pendidikan, dan terus meningkatkan kualitas profesionalisme mereka.	58, 59, 60
		Kemampuan dalam Berkomunikasi	Merujuk pada kemampuan seorang guru untuk efektif berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait dalam konteks pendidikan. Hal ini mencakup kemampuan guru dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami, mampu mendengarkan dengan empati, serta dapat menjalin hubungan yang baik dengan siswa, rekan kerja, orangtua siswa, dan pihak terkait lainnya.	61, 62, 63

G. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian. Data juga bisa dikatakan sebagai hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data yang dicari pada penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Data Pokok

Data pokok ini diperoleh dari sumber pertamanya, dimana pada penelitian ini guru yang menjadi sumber pertamanya.

b. Data Penunjang

Data penunjang yaitu data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data penunjang ini digunakan sebagai pendukung dari data pokok.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data untuk penelitian di atas diperlukan sumber data sebagai berikut:

- a. Responden, guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kotawaringin Timur.
- b. Dokumen dan observasi, yaitu semua catatan ataupun arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan seperangkat pertanyaan kepada koresponden.¹⁰⁵ Jenis kuesioner pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang mana dalam jawaban sudah tersedia dan responden hanya memilih satu jawaban yang mewakili pendapat atau pilihannya. Dalam penelitian ini kuesioner didistribusikan secara *online* menggunakan *google form*.

Data hasil dari kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang mengenai fenomena sosial tertentu. Variabel dalam penelitian ini secara spesifik mewakili fenomena sosial yang ada. Berikut kategori penilaian dalam skala likert, yaitu:

Tabel 3.6 Kategori Penilaian dalam Skala Likert

Kode	Keterangan	Bobot Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-datanya yang telah di dokumentasikan. Dokumentasi dalam penelitian ini hanya sekedar penguat dari hasil angket.¹⁰⁶

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Data yang berdistribusi normal menjadi syarat untuk dapat dianalisis koefisien korelasi untuk analisis parametrik seperti analisis korelasi Pearson karena data yang normal akan dianggap dapat mewakili populasi. Jika data terbukti berdistribusi tidak normal, maka dilanjutkan dengan analisis nonparametrik. Peneliti memilih metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, yang mana memeriksa distribusi frekuensi sampel berdasarkan distribusi normal pada data tunggal.¹⁰⁷ Terdapat kaidah yang digunakan untuk menyimpulkan data berdistribusi normal. Pada rumus Kolmogorov-Smirnov sendiri yaitu jika taraf signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika taraf signifikansi $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

¹⁰⁷ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)* (Medan: Widya Puspita, 2018), 166.

¹⁰⁸ Dodiet Aditya Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data dengan SPSS* (Surakarta: Tahta Media Group, 2021), 12.

Tabel 3.7 Output SPSS Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,03442301
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,068
	Positive	,064
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel 3.7 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,200. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah dibahas sebelumnya maka dapat dinyatakan hasil uji normalitas pada data ini “berdistribusi normal”. Maka untuk menganalisis korelasi kedua variabel menggunakan analisis nonparametik.

2. PLS-SEM (*Partial Least Squares-Structural Equation Modeling*)

PLS-SEM merupakan salah satu metode yang mendominasi dari *SEM*. *SEM* (*Structural Equation Modeling*) sendiri merupakan sebuah metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. *PLS-SEM* dapat menguji hubungan prediktif antar konstruk/

variabel dengan melihat apakah terdapat hubungan atau pengaruh antar konstruk/variabel tersebut tanpa mensyaratkan kenormalan distribusi data.¹⁰⁹

Pengujian untuk melihat apakah terdapat hubungan antar konstruk/variabel akan dikembangkan menjadi model jalur (*path model*) yang bersandar pada teori yang peneliti pegang. Teori yang dipakai merupakan sebuah hipotesis sistematis yang dikembangkan melalui metode saintifik dan dapat digunakan untuk menjelaskan serta memprediksi hasil. Terdapat dua tipe teori yang diperlukan untuk mengembangkan model jalur yaitu; teori pengukuran (*measurement theory*) dan teori struktural (*structural measurement*). Teori pengukuran menspesifikasikan indikator-indikator dan bagaimana indikator tersebut digunakan untuk mengukur konsep teori tertentu. Sedangkan struktural teori menspesifikasi bagaimana konstruk berhubungan dengan konstruk lainnya.¹¹⁰

Menguji teori menggunakan *PLS-SEM* mengikuti dua langkah. Pertama, peneliti harus menguji teori pengukuran (*measurement theory*) untuk mengetahui reliabilitas dan validitas dari model pengukuran atau dalam penelitian ini yaitu pertanyaan dalam angket. Kemudian, dilanjutkan dengan menguji struktural teori dengan hasil reliabilitas dan validitas dari teori pengukuran yang telah sesuai dengan syarat yang berlaku.¹¹¹

¹⁰⁹ Siswoyo Haryono dan Parwoto Wardoyo, *Structural Equation Modeling untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00* (Bekasi: Intermedia Personalia Utama, 2013), 12.

¹¹⁰ Marko Sarstedt, Christian M. Ringle, dan Joseph F. Hair, "Partial Least Squares Structural Equation Modeling," dalam *Handbook of Market Research*, ed. oleh Christian Homburg, Martin Klarmann, dan Arnd E. Vomberg (Cham: Springer International Publishing, 2021), 7, https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-2.

¹¹¹ Sarstedt, Ringle, dan Hair, 7.

PLS-SEM memiliki beberapa kelebihan, antara lain seperti tidak mensyaratkan data berdistribusi normal karena ia merupakan teknik non parametrik, dapat dengan mudah menangani model pengukuran reflektif dan informatif, dapat menangani model-model dari berbagai ukuran, termasuk model dengan banyak konstruk serta indikator, dapat bekerja pada variabel yang memiliki *skala metric* data dan *quasi-metric* (ordinal). Sedangkan kelemahannya tidak dapat diterapkan ketika struktural model memiliki lingkaran kausal (*causal loops*) atau hubungan melingkar antara laten variabel.¹¹²

J. Uji Validitas dan Reliabilitas (*Try Out*)

1. Uji Validitas

Rusman menyatakan uji validitas ini digunakan untuk mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.¹¹³

Untuk mengukur tingkat kevalidan digunakan metode korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasi antara masing-masing butir item pertanyaan dengan skor totalnya menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 26* untuk mengolah dan menganalisis data.

Kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan n sampel yang diteliti, maka alat ukur tersebut valid begitu pula sebaliknya jika

¹¹² Sarstedt, Ringle, dan Hair, 11.

¹¹³ Tedi Rusman, *Statistika Penelitian Aplikasinya Dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 37.

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.¹¹⁴ Adapun nilai r_{tabel} yang di gunakan untuk N (sampel) yang berjumlah 30 adalah 0,361.

2. Uji Reliabilitas

Sofar Sialen dan Widiyono menyatakan realibilitas adalah menyangkut ketetapan atau presisi suatu pengukuran atau alat pengukuran. Dengan kata lain, alat ukur tersebut dapat mengukur secara tepat.¹¹⁵

Kemudian Rusman menyatakan reabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian instrumen, oleh karena itu walupun instrument valid dan realibel. Tetapi uji reabilitas tetap dilakukan.¹¹⁶ Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 26* untuk mengolah dan menganalisis data.

Kuesioner dianggap realibel apabila jawaban responden dalam menjawab kuesioner konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas bertujuan mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Reliabilitas dihitung menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha* (α). Pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) > nilai signifikansi 0,6 maka kuesioner dinyatakan realibel.

¹¹⁴ Rusman, 64–65.

¹¹⁵ Sofar Silaen dan Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: In Media, 2013), 107.

¹¹⁶ Rusman, *Statistika Penelitian Aplikasinya Dengan SPSS*, 69.

- b. Apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) < nilai signifikansi 0,6 maka kuesioner dinyatakan realibel.

Kriteria hasil perhitungan *Cronbach Alpha* (α) apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan rata-rata kesalahan/ taraf *sig.* 0,05 dan n yang diteliti maka instrumen reliabel, dan jika sebaliknya maka tidak reliabel.¹¹⁷

Tabel 3.7 Interpretasi Nilai r

Keterangan	Reliabilitas
0,8000-1.000	Sangat Tinggi
0,6000-0,7999	Tinggi
0,4000-0,5999	Sedang/Cukup
0,2000-0,3999	Rendah
0,0000-0,1999	Sangat Rendah

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Item Soal	Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1.	X_1	0,700	Valid	0,940	Reliabel
2.		0,695	Valid		
3.		0,745	Valid		
4.		0,768	Valid		
5.		0,692	Valid		
6.		0,768	Valid		
7.		0,870	Valid		
8.		0,888	Valid		
9.		0,876	Valid		
10.		0,435	Valid		
11.		0,774	Valid		
12.		0,796	Valid		
13.		0,602	Valid		
14.		0,647	Valid		
15.		0,863	Valid		
Item Soal	Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1.	X_2	0,778	Valid	0,904	Reliabel
2.		0,825	Valid		
3.		0,516	Valid		

¹¹⁷ Rusman, 75.

Item Soal	Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan			
4.		0,730	Valid					
5.		0,718	Valid					
6.		0,794	Valid					
7.		0,591	Valid					
8.		0,713	Valid					
9.		0,797	Valid					
10.		0,769	Valid					
11.		0,838	Valid					
12.		0,745	Valid					
Item Soal		Variabel	<i>Pearson Correlation</i>			Keterangan	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1.		X_3	0,778			Valid	0,952	Reliabel
2.			0,643			Valid		
3.	0,410		Valid					
4.	0,835		Valid					
5.	0,871		Valid					
6.	0,810		Valid					
7.	0,777		Valid					
8.	0,798		Valid					
9.	0,734		Valid					
10.	0,699		Valid					
11.	0,779		Valid					
12.	0,684		Valid					
13.	0,835		Valid					
14.	0,843		Valid					
15.	0,718		Valid					
16.	0,736		Valid					
17.	0,656		Valid					
18.	0,689		Valid					
19.	0,546		Valid					
20.	0,699		Valid					
21.	0,681		Valid					
Item Soal	Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan			
1.	Y	0,738	Valid	0,953	Reliabel			
2.		0,841	Valid					
3.		0,833	Valid					
4.		0,761	Valid					
5.		0,828	Valid					
6.		0,806	Valid					
7.		0,782	Valid					
8.		0,773	Valid					
9.		0,729	Valid					

Item Soal	Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
10.		0,816	Valid		
11.		0,874	Valid		
12.		0,879	Valid		
13.		0,580	Valid		
14.		0,762	Valid		
15.		0,819	Valid		

Dari hasil uji validitas diatas maka kolerasi setiap butir item lebih besar dari pada *r tabel* dengan $\alpha = 0,05$ dengan di peroleh *r tabel* yaitu 0,361, maka dapat di simpulkan semua butir item dari variabel kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi, iklim sekolah, dan kinerja guru dapat dinyatakan valid.

Selanjutnya, dari hasil tabel tersebut diatas juga dapat dilihat dari tabel *Cronbach's Alpha* kepemimpinan kepala sekolah diperoleh angka 0,940, motivasi berprestasi diperoleh angka 0,904, iklim sekolah diperoleh angka 0,952, dan kinerja guru diperoleh angka 0,953. Selanjutnya dapat dikonsultasikan dengan daftar interprestasi koefesien *r* sebagai berikut:

Tabel 3.9 Daftar Interprestasi Koefesien *r*

Koefesien <i>r</i>	Realibilitas
0,800-1.000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Sedang/Cukup
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Maka dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi, iklim sekolah, dan kinerja guru tersebut realibilitasnya sangat tinggi.